

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebersihan secara umum mempunyai arti sebagai suatu keadaan yang terbebas dari kotoran, debu, sampah hingga bau. Kenapa saat ini kebersihan sangat diutamakan? Sudah banyak yang menyadari kesehatan adalah “mahal”, maka langkah baiknya kita dapat menjaga kesehatan diri sendiri dengan sederhana melalui kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan dimana kita berada. Untuk kebersihan diri sendiri yang dapat dilakukan ialah dengan menjaga kebersihan tubuh, menjaga kebersihan pakaian dan banyak hal lainnya yang dapat dilakukan. Sama pentingnya bahwa manusia harus tetap menjaga kebersihan lingkungan dan [tempat tinggal](#), yaitu rumah. Rumah merupakan tempat dari semua tujuan akhir aktivitas keseharian yang dilakukan oleh manusia. Untuk menjaga kebersihan tempat tinggal dapat dilakukan dengan cara mengelap perabot rumah dari debu, menyapu dan mengemop [lantai setiap hari](#), mencuci peralatan yang digunakan untuk memasak dan peralatan makan seperti piring, sendok, garpu dan gelas, membersihkan kamar mandi secara berkala, serta membuang [sampah](#) rumah tangga.

Alat-alat kebersihan yang dapat digunakan untuk membersihkan rumah seperti sapu, kain atau alat pengepel, hingga kemoceng. Kemoceng adalah alat kebersihan yang menggunakan bulu ayam sebagai alat pembersihnya dan diikat atau ditempelkan menjadi kesatuan dengan gagang kemoceng. Pada saat ini kemoceng telah banyak mengalami perubahan dari bulu ayam, rafia, hingga benang dan jenis-jenis kain lainnya. Meski begitu banyak ragam jenis kemoceng yang ada, kemoceng bulu ayam masih tetap ada dan diproduksi oleh IKM (Industri Kecil Menengah), karena kegunaan kemoceng masih dirasakan manfaatnya dan tidak tergantikan kegunaannya, untuk membersihkan benda-benda koleksi seperti guci dan benda kristal.

Tetapi pada produk kemoceng IKM (Industri Kecil Menengah) ini, masyarakat merasakan masalah yang timbul pada saat menggunakan kemoceng. Diantaranya yaitu pada kasus kemoceng bulu ayam sebagai bahan utama pembersihnya, mudah mengalami kerontokan mengakibatkan mutu dan daya tahan produk yang tidak akan lama. Beberapa masyarakat juga mengeluhkan gagang yang terbuat dari kayu yang tidak ergonomis dengan diameter yang terlalu kecil dan dapat membuat goresan luka pada telapak tangan. Maka dari itu perlu solusi pengembangan kualitas produk buatan IKM (Industri kecil Menengah), agar

produk yang dihasilkan dapat terus digunakan dalam jangka waktu yang panjang dan tetap menjaga keberlangsungan IKM (Industri kecil Menengah) tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penelitian ini akan merancang kemoceng bulu ayam yang tidak mudah rontok dengan gagang yang ergonomis.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kemoceng bulu ayam masih diproduksi oleh IKM dan dijadikan sebagai usaha yang menjadi sumber mata pencaharian.
- b. Kemoceng masih digunakan dalam aktivitas kebersihan. Dipergunakan juga untuk benda yang rentan pecah dan memerlukan perlakuan khusus, seperti guci dan benda-benda kristal.
- c. Kemoceng mempunyai masalah pada bulu pembersih yang mudah rontok.
- d. Diameter gagang yang terlalu kecil

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana meningkatkan kualitas produk kemoceng yang di produksi oleh IKM (Industri kecil Menengah)?

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kemoceng yang akan diteliti adalah kemoceng dengan bahan dari bulu ayam, karena produk ini masih diproduksi oleh IKM (Industri kecil Menengah).
- b. Kemoceng yang akan dirancang akan difokuskan untuk membersihkan benda yang rentan pecah dan memerlukan perlakuan khusus, seperti guci dan juga kristal.
- c. Penelitian ini menggunakan Metode Diferensiasi Produk dengan pembatasan aspek bentuk, fitur, daya kehandalan dan gaya.

1.5. Tujuan Perancangan

1.5.1 Tujuan Umum

- a. Mengatasi permasalahan yang ada pada kemoceng yang dirasa oleh masyarakat.
- b. Meningkatkan kualitas produk hasil produksi dari IKM (Industri Kecil Menengah) kemoceng bulu ayam yang masih di produksi sampai saat ini.
- c. Memberi pilihan alat kebersihan yang dapat digunakan untuk benda seperti guci dan kristal.
- d. Merancang produk kemoceng dengan fungsi dan kualitas yang lebih baik.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui solusi peningkatan kualitas produk kemoceng yang diproduksi oleh IKM (Industri Kecil Menengah).
- b. Untuk meningkatkan kualitas kemoceng sebagai alat kebersihan dengan memperkuat rencengan bulu ayam dan mempertimbangkan gagang yang ergonomis.

1.6. Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat bagi Keilmuan

- a. Menambah ragam perbendaharaan karya yang dibuat dengan keilmuan Desain Produk.
- b. Meningkatkan peran serta Jurusan Desain Produk Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom dalam pengembangan wawasan keilmuaan dan peningkatan taraf hidup masyarakat dibidang seni dan desain.

1.6.2 Manfaat bagi Pihak Terkait

- a. Menghasilkan produk kemoceng bulu ayam yang berkualitas buatan IKM (Industri Kecil Menengah).
- b. Menghasilkan produk kemoceng bulu ayam dengan fungsi dan kegunaannya buatan IKM (Industri Kecil Menengah).
- c. Meningkatkan nilai ekonomis IKM (Industri Kecil Menengah).

1.6.3 Manfaat bagi Masyarakat

- a. Masyarakat akan lebih menghargai produk buatan dalam negeri.
- b. Menanamkan rasa bangga menggunakan produk yang berkualitas buatan IKM (Industri Kecil Menengah) dalam negeri.

- c. Masyarakat dapat menggunakan produk yang mempunyai keunggulan lain dari fungsi awal produk.
- d. Adanya pilihan baru produk kemoceng bulu ayam yang ada di pasaran, sebagai salah satu alat pembersih benda yang rentan pecah, seperti guci dan kristal.

1.7. Metode Penelitian

Perancangan kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. (Creswell 2010:4-6). Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari parapartipan, menganalisis data secara induktif mulai dari pandangan dunia filosofis yang diusulkan dalam penelitian, lalu pertimbangan-pertimbangan dasar mengapa pandangan dunia tersebut digunakan dan yang terakhir bagaimana pandangan dunia itu membentuk pendekatan penelitian. Pada pandangan dunia sering kali dipengaruhi oleh bidang keilmuan yang menjadi konsentrasi mahasiswa. Di dalam melakukan penelitian kualitatif yaitu Etnografi tentang strategi penelitian kualitatif yang di dalamnya peneliti menyelidiki suatu kelompok kebudayaan di lingkungan, pengumpulan data utama, data observasi dan data wawancara (Creswell,2007b). *Grounded Theory* strategi yang “memproduksi” teori umum dan abstrak dari suatu proses, aksi atau interaksi tertentu yang berasal dari pandangan partisipan. Studi kasus yaitu menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu (Stake,1995). Fenomenologi merupakan strategi penelitian yang mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Naratif strategi penelitian yang menyelidiki kehidupan-kehidupan individu-individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan-kehidupan mereka.

1.7.1 Pendekatan :

Pendekatan yang dilakukan dalam perancangan ini adalah menggunakan teori diferensiasi, penjelasan singkatnya adalah sebagai berikut :

a. Diferensiasi :

“Diferensiasi adalah kegiatan merancang serangkaian keunikan yang untuk membedakan apa yang ditawarkan oleh perusahaan dengan apa yang ditawarkan oleh pesaing, Strategi diferensiasi produk dapat dilakukan berdasarkan kriteria

yang ditentukan meliputi bentuk, fungsi, mutu kesesuaian, desain, daya tahan, dan keistimewaan.....” Menurut (Kotler, 2007:385)

Definisi mengenai landasan teori diferensiasi ini menjadi salah satu acuan pada proses perancangan sebagai pembanding produk, dengan produk yang sudah ada, agar lebih variatif, inovatif dan efisien dalam perancangannya.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperkuat penelitian ini, diperlukan cara lain sebagai tolak ukur ataupun acuan, seperti :

a. Wawancara

Dengan melakukan wawancara kepada IKM (Industri kecil Menengah) produsen kemoceng bulu ayam. Menanyakan hal-hal yang terkait dengan produk kemoceng bulu ayam mulai dari pendapatan material bulu ayam, proses pemilihan bulu ayam, proses pembuatan, hingga produk akhir. Dan mengetahui seberapa banyak produk yang diproduksi, mengetahui permasalahan yang dirasakan oleh produsen, sehingga data-data tersebut dapat membantu dalam penelitian dan bertujuan untuk mendapatkan hasil yang akan dipertimbangkan dalam mengashilkan solusi pada produk yang akan dirancang.

b. Eksperimen Penggunaan Kemoceng

Percobaan yang dilakukan yaitu menggunakan kemoceng berbahan bulu ayam, pada saat kegiatan dilakukan, kendala apa saja yang dirasakan. Menurut pengalaman yang penulis rasakan, pada saat pengibasan, debu tidak terserap dengan baik, debu terkadang bertebaran hingga dapat terhirup dan masuk ke dalam mata. Hal ini dapat menjadi landasan masalah dengan pengalam pribadi.

c. Angket

Penyebaran angket kepada pengguna kemoceng, memberikan pertanyaan untuk mendapatkan hasil tanggapan tentang pengguna kemoceng bulu ayam.

d. Penelusuran Literatur

Penelusuran literatur dilakukan sebagai salah satu refrensi dalam melakukan penelitian ini. Literatur yang digunakan diharapkan dapat membantu dalam penyelesaian masalah yang ada pada produk kemoceng. Penggunaan literatur juga disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dilakukan pada penelitian kali ini. Literatur yang digunakan seperti kemoceng, ergonomi *handtools*,

Antropometri, jenis bulu ayam kebersihan, debu, dan material rotan, cara perawatan benda kristal.

1.7.3 Teknik Analisis :

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode Dirensiasi, Diferensiasi mempunyai sub-pokok yaitu Diferensiasi Produk. Pengertian Diferensiasi Produk Menurut Kotler (2007 : 385), mengatakan bahwa diferensiasi produk adalah : “ Salah satu strategi perusahaan untuk membedakan produknya terhadap produk pesaing”.

Dalam penelitian kali ini peneliti akan melakukan analisa kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada produk kemoceng yang sudah ada di pasaran, dan juga mempertimbangkan bagaimana kualitas produk tersebut. Dengan seperti itu peneliti akan mengetahui apa kelebihan, kekurangan dan kualitas yang harus ditingkatkan pada hasil dari perancangan. Metode diferensiasi dapat dikaji melalui bentuk, fitur, mutu kinerja, mutu kesesuaian, daya tahan, keandalan, mudah diperbaiki, gaya. Perancangan kali ini akan dikaji pada bentuk, fitur, keandalan dan gaya.

Dengan mempertimbangkan *Ergonomic Hand Tools*. Pertimbangan *Single-Hand Tools* digunakan untuk mendapatkan kenyamanan gengaman saat produk digunakan. *Single-Hand Tools*, alat seperti tabung yang dapat diukur dengan panjang pegangan dan diameter.

1.8. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan dengan cara mencari data dan informasi yang mendukung penelitian. Berbagai data dan informasi dikumpulkan dan ditelaah ditinjau dari relevansi serta keakuratan dan valid tidaknya data dan informasi. Hal ini dilakukan dengan mereduksi data dan informasi yang tidak perlu dan menginterpretasi data serta informasi yang dianggap akurat dan valid. Data serta informasi yang akan digunakan akan dicari di buku – buku yang berkaitan tentang desain. dan perancangan ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara eksperimen yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data dari objek yang diteliti, lalu menerapkan teori fungsi untuk menjadikan produk ini berfungsi sebagaimana ide yang ditawarkan oleh penulis.

Tinjan Pustaka yang akan digunakan antara lain yaitu:

1. Kemoceng

Mengetahui asal mula kemoceng, jenis, fungsi dan hal lain yang berkaitan dengan kemoceng dan kebersihan

2. Metode Diferensiasi

Dengan memahami apa yang terdapat di Metode Diferensiasi dan bagaimana cara pengaplikasiannya terhadap produk.

3. *Ergonomi Hand Tools*

Mencari batasan-batasan apa yang perlu diterapkan pada produk dengan memahami pengaplikasian ergonomi pada produk.

4. Antropometri

Ilmu yang akan di dapat dengan mengetahui ukuran tangan.

5. Kebersihan Lingkungan

Mengetahui apa arti secara umum dari kebersihan. Dampak baik maupun buruk bagi kesehatan yang akan dihasilkan dari kebersihan.

6. Morfologi Bulu Unggas

Mengetahui jenis-jenis ayam dan bulu ayam yang digunakan pada produk kemoceng bulu ayam.

7. Debu

Mengetahui apa saja yang dimaksud debu dan dampak-dampak debu bagi kesehatan.

8. Material yang akan digunakan.

Mempertimbangkan material yang akan digunakan pada produk untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan dapat mengatasi masalah yang ada.

1.9. Susunan Penulisan

Penyusunan laporan perancangan ini terdiri dari beberapa bab dan masing-masing bab tersebut berisi uraian singkat dan memperjelas proses perancangan sarana pembersih yaitu kemoceng. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan lebih sistematis dan spesifik sesuai dengan topik permasalahan. Laporan ini terdiri dari 5 bab, yaitu :

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan dalam bab ini terdiri dari latar belakang perancangan sarana pembersih yaitu alat kemoceng, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, manfaat perancangan dan tujuan perancangan, metodologi penelitian,

perancangan sistem, jadwal penelitian, tinjauan pustaka dan susunan penulisan. Pada bagian latar belakang dijelaskan mengapa penelitian ini dilakukan, sedangkan pada bagian identifikasi, rumusan dan batasan masalah berisikan hal-hal yang terkait pada penelitian agar penelitian tidak keluar jalur pada saat melakukan proses penelitian. Manfaat dan tujuan perancangan dari produk, metode penelitian menjadi satu acuan yang kongkrit dalam penelitian dengan penjelasan metode yang digunakan adalah metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

2. Bab II Tinjauan Umum

Berisi tentang data-data teoritik, data empirik serta gagasan awal berkaitan dengan perancangan sarana pembersih kemoceng, diantaranya data teoritik didapatkan dari berbagai macam jenis literature diantaranya buku, jurnal, makalah teks dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, seperti sejarah kemoceng, definisi kebersihan lingkungan dan apa pentingnya?, polusi udara hingga dampaknya, ergonomi untuk suatu produk, dan material yang akan digunakan dalam perancangan produk. Data empirik didapat dari penelitian yang sudah ada dan berkaitan dengan penelitian yang terkait.

3. Bab III Analisis Aspek Desain

Berisi tentang analisa dan aspek desain berkaitan dengan perancangan yang dikaji dari berbagai aspek. Dimulai dengan penggunaan metode diferensiasi produk dengan tolak ukur pada bentuk, fitur, kehandalan dan gaya. menganalisis data hasil eksperimen yang dilakukan, aspek fungsi, operasional, produksi, psikologi pengguna, teknologi, aspek lingkungan kerja, aspek visual, *T.O.R (Term Or Refrency)*.

4. Bab IV Konsep Perancangan

Berisi tentang data riil yang di dapat dari keseluruhan konsep perancangan kemoceng. Dari gagasan awal ke gagasan akhir, menentukan tema, bahasan, fenomena, menganalisa masalah yang ada, *mind mapping*, metode, solusi, konsep perancangan produk dari ide awal hingga kebutuhan pendeskripsian produk. Serta didukung desain akhir berupa gambar 3D, gambar kerja, dan pengoperasionalan produk.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ke lima memberikan penjelasan apa saja hasil yang diperoleh dari penelitian, kesimpulan serta saran dari seluruh proses penelitian untuk pengembangan dalam penelitian